

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

Metode yang digunakan dalam perancangan *Malang Wedding Center* adalah dengan menjelaskan secara deskriptif mengenai obyek rancangan dan juga permasalahan yang menjadi latar belakang perancangan. Selain itu, diberikan beberapa literatur yang dijadikan standar dalam perancangan *Malang Wedding Center* serta studi lapangan dan studi banding dengan obyek yang sejenis.

Lebih jauh, penjelasan mengenai skema dan kerangka perancangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.1 Pencarian Ide

Pada tahapan pencarian ide dalam perancangan *Malang Wedding Center* diambil dari beberapa permasalahan yang ada yang kemudian memunculkan ide dalam perancangan obyek. Beberapa gagasan yang diperoleh yang menjadi dasar perancangan *Malang Wedding center* antara lain:

- a. Ide yang pertama berasal dari adanya inspirasi dari sebuah film mengenai pernikahan yaitu '*Bride Wars*' yang kemudian memunculkan pemikiran akan fakta pernikahan yang ada di Malang, bahwa terjadi peningkatan yang cukup tinggi di setiap tahunnya, sementara ketersediaan gedung untuk resepsi pernikahan tidak sebanding dengan jumlah pernikahan yang ada, lebih jauh mengenai jumlah gedung yang dikhususkan untuk pelayanan pernikahan belum tersedia di Malang, gedung yang digunakan adalah gedung serbaguna yang melayani beberapa acara secara umum. Dengan pedoman tersebut, maka

menjadi faktor dalam kemunculan ide untuk merancang sebuah obyek yang mempunyai fungsi utama sebagai gedung pernikahan, namun dapat difungsikan sebagai *hall* untuk acara-acara lain yang terkait dengan pernikahan. Selain itu, dalam wilayah Malang dan sekitarnya belum tersedia bangunan pernikahan yang memberikan semua fasilitas penunjang pernikahan, sehingga kurang adanya ketersediaan dan kelengkapan fasilitas pernikahan dalam satu lingkup kawasan.

- b. Tahapan munculnya ide dalam perancangan *Malang Wedding Center* tidak hanya terkait dengan banyaknya pernikahan dan ketersediaan gedung pernikahan yang ada di Malang, namun terkait dengan adanya konsep pernikahan yang dipakai. Secara garis besar, beberapa pernikahan mengambil konsep barat dalam penyelenggaraannya, padahal, pasangan pengantin merupakan pengantin muslim. Dari fakta tersebut, maka muncullah ide untuk merancang bangunan pernikahan yang mempunyai konsep Islam dalam penyelenggaraannya. Dengan demikian bangunan pernikahan yang akan dirancang adalah bangunan pernikahan yang mempunyai konsep Islam, yang memberikan tuntunan dalam setiap perilaku yang ada dalam pernikahan, baik perilaku dari pengantin, undangan, serta keluarga dari pengantin tersebut.
- c. Pematangan ide dalam perancangan *Malang Wedding Center* diperoleh melalui data-data literatur yang dijadikan standar dalam perancangan *Malang Wedding Center* dengan konsep Islam. Beberapa sumber literatur digunakan untuk memecahkan permasalahan terkait permasalahan arsitektural seperti tata ruang

dan zonasi, sirkulasi, serta besaran ruang yang dipakai sebagai standar dalam perancangan.

- d. Pengembangan ide dan gagasan yang diperoleh pada tahapan sebelumnya dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk laporan penulisan yang disertai dengan uraian yang mendeskripsikan tentang obyek perancangan dan proses perancangan.

3.2 Identifikasi Masalah

Seperti yang dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, bahwa di Malang, jumlah pernikahan setiap tahunnya semakin meningkat, namun tidak disertai dengan keseimbangan ketersediaan gedung pernikahan yang ada di Malang, sehingga tidak jarang terjadi penyelenggaraan pernikahan yang bergantung pada ketersediaan gedungnya. Selain permasalahan tersebut, ternyata di Malang belum tersedia bangunan yang secara khusus memberikan fasilitas untuk penyelenggaraan pernikahan. Kebanyakan gedung yang digunakan sebagai tempat penyelenggaraan pernikahan adalah *ballroom* hotel atau gedung serbaguna yang disewakan untuk acara-acara besar.

Lebih jauh, terkait permasalahan yang menjadi latar belakang perancangan *Malang Wedding Center* dapat dikategorikan pada konsep pernikahan yang digunakan. Selama ini, pernikahan yang dilakukan adalah pernikahan dengan konsep barat, padahal pernikahan tersebut adalah pernikahan Islam. Dari identifikasi masalah tersebut dapat dijadikan alasan mengapa kemudian diadakan perancangan *Malang Wedding Center* yang memberikan fasilitas utama sebagai

gedung pernikahan dan juga mengaplikasikan konsep Islam dalam perancangannya untuk memberikan tuntunan pernikahan yang islami pada pengguna.

3.3 Penentuan Tema dan Tujuan Perancangan

Tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah mengenai tujuan dari perancangan *Malang Wedding Center*, yaitu terkait bagaimana nantinya tujuan dan manfaat dari perancangan *Malang Wedding Center* ini. Jika dilihat dari identifikasi masalahnya, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari perancangan *Malang Wedding Center* adalah untuk memberikan fasilitas yang khusus untuk gedung pernikahan dengan konsep pernikahan Islam. Dengan mengambil konsep ukhuwah dalam perancangannya, maka dapat diaplikasikan pada penyediaan fasilitas pendukung dalam pernikahan. Dengan demikian, akan diperoleh efisiensi waktu yang dimiliki oleh pengguna, serta pengguna tidak direpotkan dengan serangkaian acara pernikahan, karena dapat dikontrol dalam satu kawasan *Malang Wedding Center*.

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang diperlukan dalam perancangan, karena dalam tahapan ini dijelaskan mengenai deskripsi obyek perancangan serta beberapa literatur yang dijadikan sebagai standar dalam perancangannya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh standar dari beberapa sumber atau literatur, serta dokumentasi dari survey yang telah dilakukan. Dari data-data

yang diperoleh tersebut kemudian diolah dan dikaji kesesuaiannya dengan perancangan *Malang Wedding Center*.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dibagi ke dalam dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari pengamatan langsung ke lapangan, sementara data sekunder diperoleh tidak berdasarkan pengamatan langsung, melainkan mengambil beberapa obyek sejenis yang dijadikan studi banding dengan obyek perancangan. Beberapa data yang diperlukan untuk diperlukan antara lain sebagai berikut:

3.4.1 Data tapak

Pengumpulan data yang dilakukan adalah untuk mendapatkan beberapa data yang diperlukan dalam perancangan. Data-data yang diperoleh tersebut akan dijadikan sebagai bahan kajian yang lebih lanjut dalam perancangan *Malang Wedding Center*. Pada data tapak, beberapa data yang diperlukan serta metode yang dilakukan dalam perolehan data-data tersebut adalah dijelaskan sebagai berikut:

1. Data RDTRK dan RTRW. Data ini dibutuhkan untuk mengetahui data terkait peraturan yang ditetapkan Pemerintah dalam pembangunan, seperti terkait peruntukan lahan dan peraturan mengenai pendirian bangunan (IMB), Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Luas Bangunan (KLB), dan Garis Sempadan Bangunan (GSB). Dengan demikian, bangunan yang dirancang nantinya akan sesuai dengan ketentuan umum pembangunan yang ditetapkan oleh PERDA. Sementara itu, metode yang digunakan dalam

pengumpulan data tersebut adalah dengan datang langsung kepada instansi terkait untuk mengajukan permohonan pengambilan data yang dibutuhkan tersebut.

2. Data kondisi eksisting lapangan. Data tersebut meliputi data batas tapak, data kondisi di sekitar tapak, kondisi fisik alamiah tapak, sirkulasi pada tapak, vegetasi, kebisingan, serta *view* (pandangan) yang dimiliki oleh tapak. Dalam pengumpulan data tersebut metode yang digunakan adalah dengan datang dan dilakukan observasi secara langsung pada tapak. Selain itu, perolahan data terkait batas-batas tapak juga dilakukan dengan menggunakan peta atau *google earth*.
3. Peta garis dan citra satelit. Data ini dibutuhkan untuk mengetahui kondisi fisik alamiah yang ada pada tapak. Data ini diperlukan untuk menentukan adanya *cut and fill* pada lahan, dan juga untuk menentukan potensi yang dapat diambil dari kondisi alamiah tapak. Data ini diperoleh dengan menggunakan peta garis.
4. Dokumentasi. Data ini digunakan sebagai bukti akan data-data yang diperoleh dalam observasi yang telah dilakukan pada tapak. Metode yang dilakukan adalah dengan mendokumentasikan melalui foto atau sketsa mengenai kondisi eksisting yang ada pada tapak.

3.4.2 Data obyek

Pada tahap pengumpulan data obyek, yang dilakukan adalah pengumpulan data literatur atau referensi tentang bangunan pernikahan beserta standarnya.

Berikut adalah beberapa referensi atau literatur mengenai *Malang Wedding Center*:

1. Referensi terkait penjelasan teori bangunan pernikahan secara umum dan lebih khusus mengenai *Malang Wedding Center*.
2. Referensi terkait dengan fasilitas-fasilitas pendukung yang diperlukan dalam *Malang Wedding Center*. Serta pola dan tatanan ruang yang digunakan dalam bangunan.
3. Referensi terkait standar ruangan yang dipakai dalam setiap bangunan pernikahan dan bangunan dengan fasilitas pendukungnya. Standar ini kemudian digunakan sebagai acuan dalam menentukan luasan ruang yang dibutuhkan.

Dari data-data literatur tersebut kemudian digunakan sebagai standar yang akan dipakai dalam analisis fungsi, analisis aktivitas, analisis pengguna, serta analisis ruang.

3.4.3 Data tema

Seperti pada pengumpulan data obyek, metode pengumpulan data tema yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan beberapa literatur mengenai tema yang digunakan dalam perancangan *Malang Wedding Center*, yang dikhususkan pada tuntunan atau adab pernikahan dalam Islam.

Data-data yang diperlukan antara lain seperti mengenai adab pernikahan dalam Islam, adab menghadiri walimah serta adab walimah itu sendiri, adab makan, dan termasuk adab dalam malam pengantin. Dari data tersebut

menghasilkan prinsip perancangan dan pada akhirnya, data tersebut dijadikan sebagai acuan atau batasan dalam perancangan *Malang Wedding Center*.

3.4.4 Data studi banding

Studi komparasi atau studi banding dilakukan untuk memperoleh data mengenai bangunan yang sejenis yang pernah ada sebelumnya. Studi banding yang dilakukan adalah studi banding terkait obyek yang sejenis dan bangunan dengan tema yang sama. Adapun studi banding obyek yang diambil adalah Pattaya Exhibition And Convention Hall (PEACH) di Thailand dan studi banding tema yang dipakai adalah masjid al-Hambra yang ada di Spanyol.

Pada tahapan pengumpulan data studi banding ini, metode yang dilakukan adalah dengan pengumpulan data dari beberapa referensi atau literatur dari internet. Hal itu dikarenakan obyek yang dijadikan sebagai studi banding adalah obyek yang letaknya berada di luar negeri, sehingga tidak dapat secara langsung dikunjungi dalam waktu yang singkat.

Data yang dibutuhkan pada pengumpulan data ini adalah mencakup data tapak, obyek, dan kesesuaian tema yang digunakan dalam perancangan obyek tersebut. Dari data-data tersebut kemudian akan digunakan sebagai contoh, acuan standar, atau sebagai pembanding dengan obyek yang akan dirancang. Nilai-nilai yang sesuai dengan standar perancangan dapat dijadikan sebagai contoh, sementara nilai-nilai yang tidak sesuai atau bertentangan dengan standar, maka digunakan sebagai pembelajaran dalam perancangan yang akan dilakukan agar tidak terdapat kesalahan dalam penerapannya.

Selain itu, dipakai pula dokumentasi yaitu berupa gambar-gambar yang dijadikan penjelas dari data-data yang diperoleh dari beberapa teori. Pada dokumentasi studi banding diberikan gambar-gambar yang diperoleh dari internet. Hal itu dikarenakan studi banding yang dilakukan tidak datang ke lokasi obyek melainkan mengkaji secara detil bangunan yang dijadikan sebagai obyek studi banding.

3.5 Analisis

Pada tahapan pengumpulan data selanjutnya yang dilakukan adalah analisis. Metode ini dilakukan dengan kajian mengenai beberapa aspek yang dibutuhkan dalam perancangan seperti terkait dengan tapak dan juga terkait dengan obyek rancangan. Beberapa aspek yang dikaji dalam analisis antara lain meliputi analisis tapak, fungsi, aktivitas, pengguna, dan ruang yang ada dalam bangunan. Beberapa analisis yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Analisis kawasan dan tapak

Pada tahapan analisis tapak, dilakukan kajian yang terkait dengan kondisi eksisting tapak beserta potensi dan batasannya. Dari data-data yang diperoleh dari lapangan kemudian dikaji masing-masing aspeknya seperti bagaimana sirkulasi yang ada pada tapak, potensi apa saja yang terdapat pada tapak, bagaimana orientasi tapak terhadap lingkungan sekitar tapak. Dengan demikian dapat menghasilkan beberapa alternatif perancangan yang diperhitungkan dari data dan standar yang diperoleh dari literatur.

2. Analisis obyek

Analisis obyek dilakukan dengan mengkaji beberapa hal terkait dalam perancangan obyek seperti fungsi bangunan dan fungsi ruang, pengguna dan aktivitasnya, serta kebutuhan ruang dan luasan ruang yang disesuaikan pada fungsi ruang, aktivitas pengguna, dan juga sirkulasi, pola, dan zonasi dalam bangunan. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing analisis yang dilakukan dalam analisis obyek.

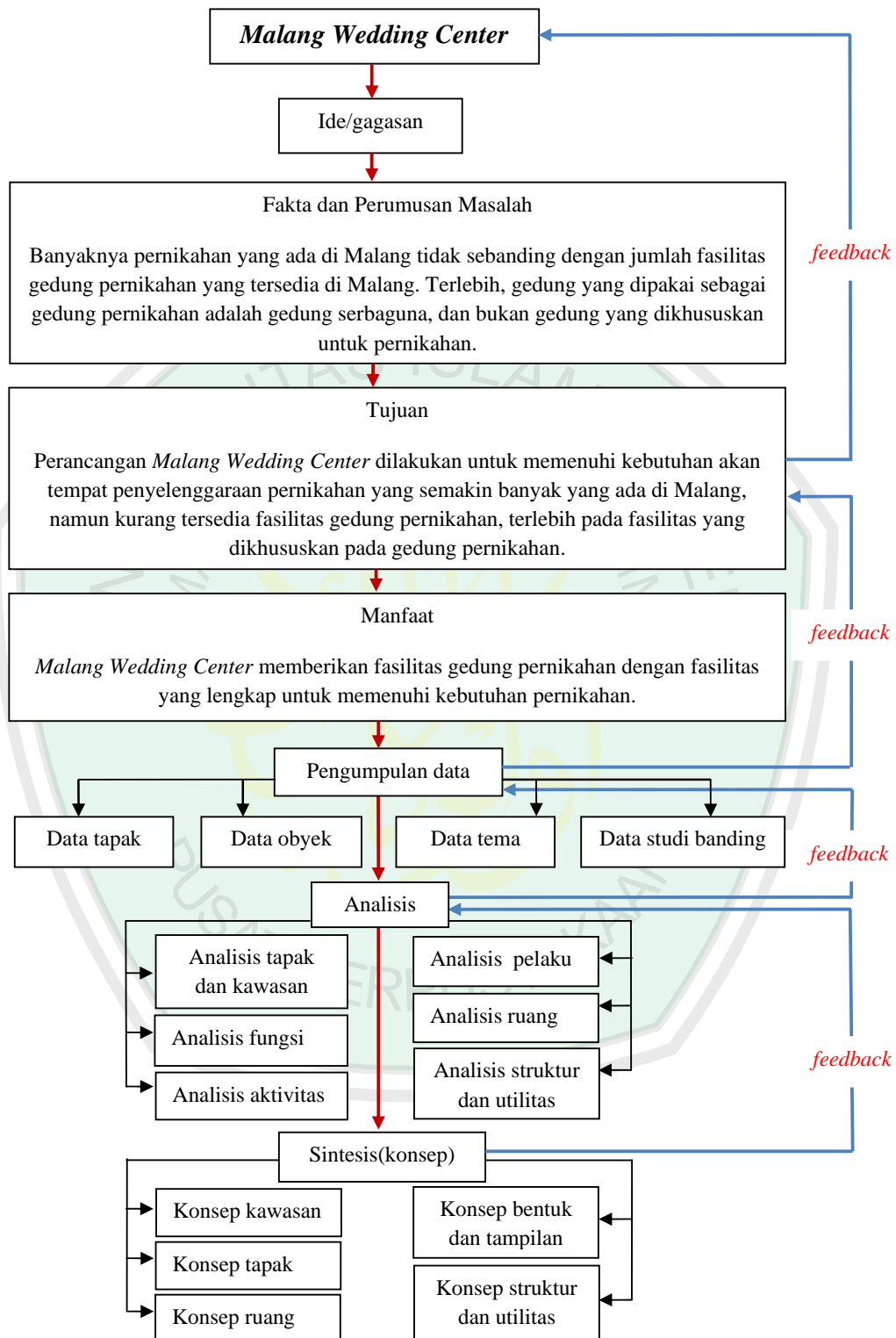
- a. Analisis fungsi. Pada analisis fungsi, dijelaskan lebih dalam mengenai fungsi bangunan, baik itu bangunan utama atau bangunan pendukung yang ada pada *Malang Wedding Center*. Selain itu termasuk juga fungsi ruang-ruang yang ada pada setiap bangunan. Dari data mengenai fungsi bangunan dan standar yang digunakan dalam perancangan untuk memenuhi fungsi obyek, maka diberikan beberapa alternatif perancangan terkait bentuk bangunan yang sesuai dengan fungsi, serta pola tatanan massa dalam satu lingkup kawasan. Dari analisis fungsi kemudian menghasilkan turunan analisis pengguna dan aktivitas yang dilakukan oleh pengguna.
- b. Analisis pengguna dan aktivitas. Analisis pengguna dan aktivitas pengguna dilakukan untuk memperhitungkan kebutuhan ruang terkait dengan sirkulasi dari aktivitas pengguna dan juga perabot yang dibutuhkan dalam ruangan. dengan demikian, dari analisis pengguna dan aktivitas pengguna dilanjutkan dengan analisis ruang, baik itu sirkulasi dalam ruangan, zonasi, dan organisasi antar ruang.

- c. Analisis ruang. Pada analisis ruang dilakukan dengan memperhitungkan keseluruhan kebutuhan ruang yang diperoleh dari perhitungan sebelumnya terkait dengan fungsi ruangan dan juga banyaknya pengguna yang ada dalam ruangan serta aktivitas yang dilakukan oleh pengguna dalam ruangan. Dengan demikian, ketiga analisis tersebut digunakan untuk pengolahan data secara lingkup arsitektural. Untuk lingkup non-arsitektural dilakukan analisis persyaratan obyek rancangan terkait dengan prinsip yang diperoleh dari pendekatan perancangan.
- d. Analisis struktur dan utilitas. Pada analisis ini dilakukan untuk memperoleh beberapa alternatif terkait dengan sistem struktur dan utilitas yang akan dipakai.

3.6 Sintesis

Tahapan pengolahan data selanjutnya adalah sintesis. Sintesis atau konsep merupakan tahapan penggabungan beberapa alternatif perancangan yang muncul pada tahap analisis. Dari beberapa alternatif dipilih salah satu atau dengan menggabungkan yang baik yang sesuai dengan standar dan batasan dalam perancangan *Malang Wedding Center*. Pada tahap sintesis ini meliputi kajian mengenai penggunaan konsep perancangan yang diterapkan dalam tapak, bentuk bangunan, ruang, struktur, sistem utilitas, dan juga integrasi arsitektur Islam yang mendukung perancangan *Malang Wedding Center*. Beberapa konsep perancangan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Konsep kawasan dan tapak. Pada tahapan ini merupakan pengolahan data-data yang berkaitan dengan kondisi tapak secara keseluruhan, terkait dengan lingkungan sekitar, pola sirkulasi yang digunakan, serta beberapa aspek lain seperti perletakan entrance, penataan massa bangunan, pencapaian, dengan menggunakan beberapa pertimbangan akan kondisi eksisting yang menjadi potensi pada tapak.
2. Konsep ruang. Konsep ruang merupakan hasil dari perhitungan kebutuhan ruang yang diperoleh dari analisis fungsi, aktivitas, pengguna, dan analisis ruang. Ketiga analisis tersebut kemudian menghasilkan simpulan akan besaran ruang yang dibutuhkan dan besaran ruang yang pada akhirnya dipakai sebagai hasil desain dalam penataan ruang.
3. Konsep bentuk dan tampilan. Pada tahapan ini merupakan tahapan dimana telah muncul bentukan-bentukan yang dihasilkan dari keseluruhan analisis, mulai dari analisis tapak yang kemudian menghasilkan bentukan-bentukan bangunan dengan didasarkan pada arah matahari, analisis fungsi, aktivitas, pengguna, dan analisis ruang yang kemudian menghasilkan bentukan bangunan dengan ruang-ruang yang sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya.
4. Konsep struktur dan utilitas. Konsep mengenai struktur dan utilitas ini dikaitkan pada sistem struktur yang dipakai pada bangunan dan dengan perancangan sistem utilitas yang sesuai dengan tatanan massa pada kawasan tersebut.



Gambar 3. 1 Skema Perancangan
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)